

LAPORAN KINERJA
SEKOLAH TINGGI TEKNOLOGI KEDIRGANTARAAN
TAHUN 2024



Kata Pengantar

Bismillahirrahmanirrahim

Assalaamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakaatuh

Dengan rasa syukur dan penuh penghormatan, saya merasa terhormat untuk mempersembahkan laporan kinerja saya selama masa jabatan sebagai Ketua STTKD. Laporan ini merupakan wujud dari perjalanan kita bersama dalam mengembangkan STTKD yang kita cintai, mencerminkan visi, misi, serta pencapaian yang telah berhasil diraih selama periode ini.

Dalam menjalankan amanah sebagai pemimpin, saya selalu menganggap tanggung jawab ini sebagai kehormatan besar sekaligus tantangan yang menuntut dedikasi penuh. Laporan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang transparan mengenai kemajuan, keberhasilan, dan kendala yang dihadapi oleh STTKD sepanjang perjalanan ini.

Sebagai institusi yang berkomitmen pada pendidikan berkualitas, inovasi, dan pengabdian masyarakat, STTKD terus berusaha untuk meningkatkan mutu akademik, pelayanan bagi taruna, serta kontribusi terhadap pembangunan di sekitarnya. Laporan ini juga mencerminkan semangat kami untuk terus berkembang dan memberikan dampak positif yang lebih luas.

Namun, di tengah pencapaian yang telah diraih, kita juga dihadapkan pada tantangan-tantangan yang perlu disikapi dengan kesiapan yang matang. Tantangan tersebut mencakup proses transisi dari sekolah tinggi menuju universitas, penurunan jumlah taruna baru, akreditasi, perkembangan teknologi yang begitu pesat, serta peningkatan kualitas layanan terhadap taruna STTKD. Semua ini memerlukan kolaborasi, inovasi, dan perencanaan strategis agar institusi kita tetap relevan dan unggul di masa depan.

Saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh dosen, karyawan, taruna, serta pihak-pihak lain yang telah menjadi bagian penting dari setiap langkah perjalanan kita. Tanpa semangat kerja sama dan dedikasi yang luar biasa dari kalian semua, berbagai pencapaian ini tidak akan pernah tercapai. Tidak lupa, saya juga ingin menyampaikan apresiasi kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, serta masukan yang berharga selama masa kepemimpinan saya. Kontribusi tersebut sangat berarti dalam menciptakan keputusan dan kebijakan yang lebih baik demi kepentingan bersama.

Harapan saya, laporan kinerja ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai dinamika yang telah dihadapi oleh STTKD, sekaligus menjadi inspirasi untuk merumuskan strategi ke depan. Semoga laporan ini dapat menjadi pijakan kuat dalam upaya kita bersama untuk terus membawa institusi ini menuju masa depan yang lebih cerah.

Akhir kata, mari kita perkokoh semangat kebersamaan dan kerja sama untuk mencapai target yang lebih tinggi. Dengan komitmen dan kerja keras kita semua, saya yakin STTKD akan terus berkembang menjadi institusi yang membanggakan.

Wassalaamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakaatuh

Hormat saya,

Ketua Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan

Vidyana Mandrawaty, S. E., M. M.,

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
BAB 1 PENDAHULUAN	4
A. LATAR BELAKANG	4
B. VISI, MISI, DAN TUJUAN	8
C. LANDASAN HUKUM	9
D. PROGRAM KERJA 2024	10
BAB 2 CAPAIAN KINERJA	12
BAB 3 ANALISIS KEBERHASILAN DAN KENDALA	16
BAB 4 RENCANA TINDAK LANJUT	21
BAB 5 PENUTUP	24
LAMPIRAN	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.

Bab 1 Pendahuluan

A. Latar Belakang

Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan (STTKD) Yogyakarta adalah salah satu Perguruan Tinggi Swasta yang menyelenggarakan pendidikan di bidang Kedirgantaraan di bawah naungan Yayasan Citra Dirgantara. STTKD didirikan berdasarkan Akta Notaris The Eng Gie Nomor 1 Tahun 1994 tanggal 6 Oktober 1994, yang kemudian diubah dengan Akta Notaris Daliso Rudianto, S.H. dengan Nomor 10 tanggal 14 November 1998. Pada tanggal 27 November 1995 terbitlah Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 089/D/0/1995 tentang pemberian Status Terdaftar Kepada Jurusan/Prodi di lingkungan STTKD yakni Jurusan Aeronautika, Elektronika dan Teknik Industri. Dalam perkembangannya jurusan Elektronika dan Teknik Industri ditutup karena kurang mendapat respon dari masyarakat.

Untuk memenuhi kebutuhan pasar kerja tahun 1998 STTKD memperoleh ijin pendirian program studi Pramugara/Pramugari disusul tahun 2002 program studi Manajemen Transportasi dan Ground Handling. Keempat program studi tersebut masih tetap eksis sampai sekarang bahkan peminatnya dari tahun ke tahun semakin meningkat. Pada tahun 2012 keempat prodi tersebut telah memperoleh status akreditasi dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi. Pada tahun 2022, STTKD menambah dua program studi baru yaitu S1 Teknik Elektro dengan Surat Keputusan Nomor 308/E/O/2022 dan Rekayasa Mesin dengan Nomor 520/E/O/2022 serta Program Rekognisi Pembelajaran Lampau dengan Ijin penyelenggaraan S1 TD: 05301821203202325001 dan D4 MTU: 05301862408202325002

Program rekognisi pembelajaran lampau, atau juga dikenal sebagai program pengakuan kompetensi atau pengakuan pembelajaran sebelumnya, adalah program yang memungkinkan individu untuk mengakui dan mendapatkan kredit akademik untuk pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh di luar lingkungan pendidikan formal. Ini bisa termasuk pengalaman kerja, pelatihan profesional, pelayanan masyarakat, atau pembelajaran mandiri. Dengan memberikan jalur untuk mengakui pengalaman kerja, perguruan tinggi dapat menarik pekerja dewasa yang ingin meningkatkan kualifikasi mereka tanpa harus menghabiskan waktu bertahun-tahun di bangku sekolah.

Tabel 1. Daftar Program Studi di Unit Pengelola Program Studi (UPPS)

No.	Jenis Program	Nama Program Studi	Akreditasi Program Studi		
			Status/ Peringkat	No. dan Tgl. SK	Tgl. Kadaluarsa
1	2	3	4	5	6
1	Sarjana	Teknik Dirgantara	Unggul	No. 0507/SK/LAM Teknik/AS/VIII/202 4 21 Agustus 2024	20 April 2029
2	Sarjana	Teknik Elektro	BAIK	No. 2168/SK/BAN- PT/Ak.P/VI/2023	6 Juni

				6 Juni 2023	2025
3	Sarjana	Rekayasa Mesin	BAIK	No. 4113/SK/BAN- PT/Ak.P/S/X/2023 6 Juni 2023	6 Juni 2025
4	Diploma-IV	Manajemen Transportasi Udara	B	No. 1318/SK/BAN- PT/Akred/ST/III/20 21 9 Maret 2021	9 Maret 2026
5	Diploma-III	Manajemen Transportasi	B	No. 10403/SK/BAN- PT/Ak.PEPS/D3/X II/2022 13 Desember 2022	28 Desember 2023
6	Diploma-III	Aeronautika	BAIK SEKALI	No. 0038/SK/LAM Teknik/VD3/VIII/20 22 21 Agustus 2022	21 Agustus 2027
7	Diploma-I	Ground Handling	B	No. 101/SK/BAN- PT/Ak.Ppj/D1/I/20 23 11 Januari 2023	10 Januari 2028
8	Diploma-I	Pramugara/i	B	No. 10203/SK/BAN- PT/Ak.Ppj/D1/XII/2 022 6 Desember 2022	20 Desember 2027
Jumlah		8			

STTKD membekali taruna-taruni pilihan untuk mendapatkan sertifikat berlisensi melalui STTKD Training Center yang memiliki Approval untuk menjalankan AMTO (Aircraft Maintenance Training Organization) dengan Approval Direktorat Kelaikudaraan dan Pengoperasian Pesawat Udara (DKPPU) nomor 147D-17, Approval DKPPU Initial Basic Flight Attendant nomor 142D-12, Approval Direktorat Keamanan Penerbangan nomor I/LD/AVSEC.090/DKP.IV / 2020, STTKD Language Center (SLC), dan Psikologi Kedirgantaraan.

Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan sejak didirikan pada tahun 1995 telah menunjukkan eksistensinya, terlihat dari peningkatan kualitas akreditasi, pelaksanaan Tridharma perguruan tinggi, serta jumlah lulusan yang diterima hampir di seluruh perusahaan penerbangan nasional maupun internasional. STTKD sebagai lembaga pendidikan yang secara khusus memfokuskan diri pada kedirgantaraan tentu saja dipengaruhi secara langsung dan tidak langsung oleh beberapa faktor dari segi lingkup makro dan mikro.

Pemerintah Indonesia telah menetapkan visi besar dalam dunia pendidikan sebagai bagian dari strategi mencapai Indonesia Emas 2045. Dalam rentang waktu 2025 hingga 2045, kebijakan pendidikan akan difokuskan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, pemerataan akses pendidikan, dan digitalisasi sistem pembelajaran. Melalui kebijakan Merdeka Belajar yang terus dikembangkan, pemerintah berupaya memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan kesempatan belajar yang inklusif dan adaptif terhadap perubahan global. Reformasi kurikulum juga akan dilakukan secara berkala untuk menyesuaikan dengan kebutuhan industri dan perkembangan teknologi, sehingga lulusan memiliki daya saing tinggi di pasar kerja. Pemerintah juga berencana memperluas jaringan teknologi dan internet di seluruh wilayah Indonesia. Kemitraan dengan sektor swasta dan lembaga internasional juga akan diperkuat untuk mendukung inovasi dalam metode pengajaran, termasuk pemanfaatan kecerdasan buatan dan big data dalam pembelajaran. Dengan langkah ini, diharapkan tidak ada lagi kesenjangan pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan, sehingga seluruh anak bangsa memiliki kesempatan yang sama dalam meraih pendidikan berkualitas.

Menjelang tahun 2045, sistem pendidikan di Indonesia diharapkan telah bertransformasi menjadi lebih fleksibel dan berbasis kompetensi. Pendidikan vokasi dan politeknik akan menjadi prioritas untuk mencetak tenaga kerja yang siap menghadapi tantangan industri 4.0 dan 5.0. Selain itu, pemerintah juga akan mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan dan pembangunan karakter dalam sistem pendidikan guna menciptakan generasi yang tidak hanya unggul dalam keahlian, tetapi juga memiliki integritas dan semangat kebangsaan yang kuat. Dengan strategi yang matang dan implementasi yang konsisten, Indonesia optimistis dapat melahirkan generasi emas yang siap membawa bangsa menuju kejayaan pada 2045. Dengan pembangunan bandara baru, termasuk di Ibu Kota Negara (IKN) dan berbagai daerah lain.

Industri Perawatan Pesawat Udara (MRO), industri manufaktur, dan industri pesawat tanpa awak mengalami kemajuan teknologi. Oleh karena STTKD perlu mempertimbangkan adaptasi kurikulum untuk menyikapi perubahan dalam tuntutan pasar. Kebutuhan akan SDM dalam industri ini tetap penting, tetapi strategi pengembangan harus disesuaikan dengan perubahan dalam permintaan dan tren global. Pandemi mempengaruhi gelombang migrasi tenaga kerja dan mempercepat adopsi Revolusi Industri 4.0. STTKD perlu memastikan bahwa lulusan memiliki keterampilan yang sesuai dengan tuntutan pasar global yang terus berubah. Kesiapan menghadapi perubahan pada tatanan ekonomi dan teknologi menjadi kunci dalam menjawab tantangan baru pasca pandemi.

Di Indonesia, perguruan tinggi vokasi yang memfokuskan diri pada dunia penerbangan atau kedirgantaraan tergolong masih terbatas sehingga menjadi potensi yang besar bagi Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan (STTKD) Yogyakarta. Di lingkup nasional setidaknya terdapat 11 perguruan tinggi yang bergerak di bidang aviasi atau penerbangan, yang terdiri atas 7 perguruan tinggi penerbangan milik pemerintah berada di bawah

Direktorat Jenderal Udara dan 4 perguruan tinggi swasta diantaranya Akademi Teknik dan Keselamatan Penerbangan Medan, Akademi Teknik dan Keselamatan Penerbangan Makassar, Institut Teknologi Dirgantara Adisucipto, Universitas Nurtanio Bandung, Institut Teknologi Bandung, Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia Curug, Sekolah Tinggi Manajemen Transportasi Trisakti, Politeknik Negeri Bandung, Universitas Suryadarma, Politeknik Penerbangan Surabaya dan Akademi Teknologi Aeronautika Siliwangi.

Secara rutin, STTDK melakukan Focus Group Discussion untuk memunculkan ide-ide dan aksi terhadap program-program pengembangan demi kemajuan STTKD. Program pengembangan dilakukan berdasarkan hasil analisis dalam rangka untuk mengatasi kelemahan dan menghadapi tantangan yang ada. Adapun program pengembangan dilakukan:

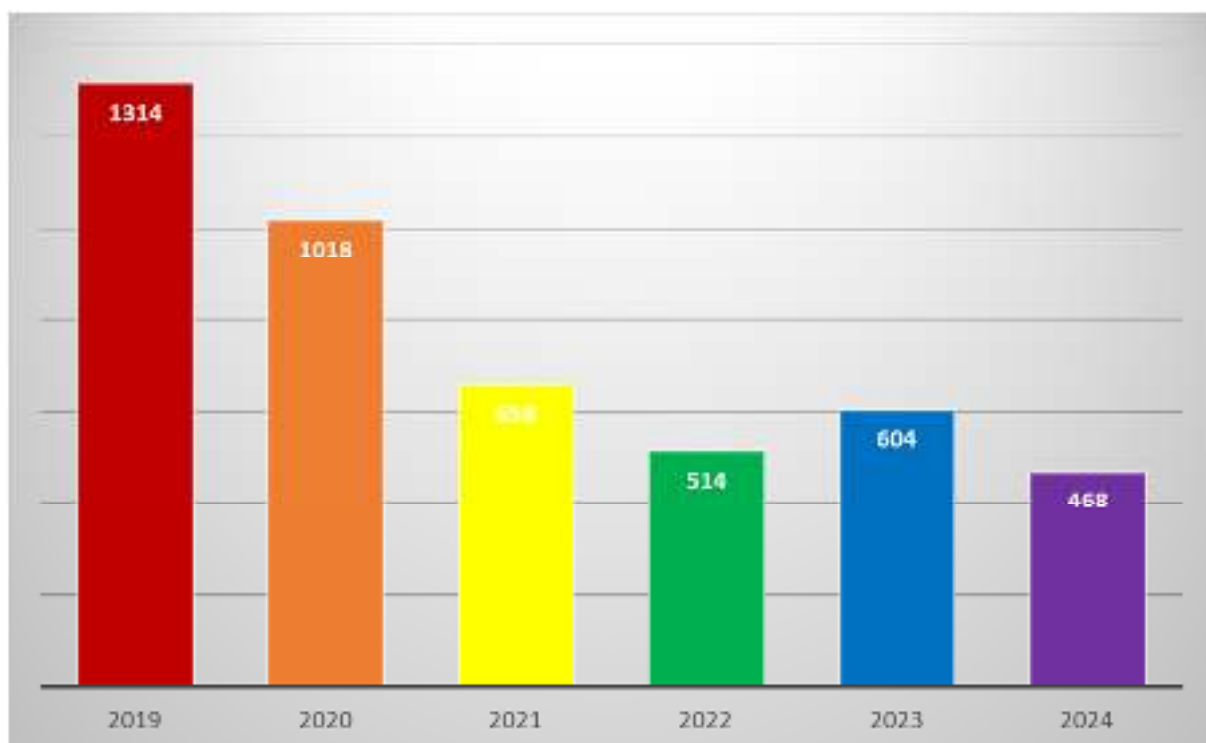
- (1) Meningkatkan akreditasi Lembaga maupun Program Studi, dari BAIK/C menjadi Baik Sekali/B, dari Baik/B menjadi Unggul/A, atau dari tidak terakreditasi menjadi terakreditasi.
- (2) Meningkatkan jumlah taruna baru dengan program mandiri prodi untuk mendapatkan jumlah taruna baru sesuai dengan target Lembaga.
- (3) Mempertahankan jumlah taruna aktif dengan program mandiri prodi sesuai dengan target lembaga
- (4) Meningkatkan *exposure* Lembaga dan/atau program studi melalui situs, dan media sosial dengan memberdayakan sivitas akademika (dosen, karyawan, taruna, alumni)
- (5) Diversity Program
- (6) Mendorong dan membina dosen untuk meningkatkan jabatan fungsional
- (7) Memperkuat pendidikan karakter taruna untuk menghadapi tantangan global
- (8) Melengkapi kompetensi lulusan dengan program lisensi/sertifikasi seperti lisensi *aviation security*, sertifikasi kemampuan bahasa inggris, sertifikasi BNSP, dll.
- (9) Meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian dan pengabdian masyarakat yang selaras dengan Rencana Induk Penelitian STTKD.

STTKD menjamin adanya sistem tata kelola yang baik untuk mewujudkan visi, melaksanakan misi, mencapai tujuan dan sasaran, serta menerapkan strategi yang sesuai, dengan prinsip-prinsip kredibel, transparan, akuntabel, bertanggung jawab, dan adil. Sistem organisasi dan tata kerja di STTKD mengacu pada Statuta, Renstra, Renop, serta peraturan-peraturan termasuk kode etik. Pelaksanaan tata pamong mengikuti prinsip-prinsip manajemen mutu dengan struktur organisasi yang lengkap dan fungsi-fungsi yang jelas dan rasional. Sistem tata pamong dan pengelolaan di STTKD telah dijalankan dengan baik, yang ditandai dengan pencapaian kinerja yang nyata, antara lain:

- (1) Inisiasi perubahan bentuk dari Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan menjadi Universitas Kedirgantaraan Nasional.
- (2) Prodi S1 TD Unggul
- (3) Komitmen Bersama peningkatan Akreditasi antara YCD dengan STTKD
- (4) Inisiasi Program Jarak Jauh S1 TD
- (5) Finalisasi Program S2 TD
- (6) Inisiasi Program S1 untuk menunjang perubahan dari Sekolah Tinggi menjadi Universitas, yaitu: S1 Pemasaran (konsentrasi Aviation and Tourism), S1 Logistik, dan S1 K3 (konsentrasi Penerbangan)
- (7) Ruang CIC

- (8) Kerjasama dengan PT Lion Group (Rekrutmen dan OJT), Kerjasama dengan IAMSAs, Poltekbang, SeemeCV
- (9) Rekrutmen PT Garuda Angkasa, Open Recruitment Pegawai Susi Air
- (10) Penghargaan Best Airmanship dalam Kontes Robot Terbang Indonesia (KRTI), Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (Pimnas) dan meraih PKM Award sebagai tim terkreasi.
- (11) Peningkatan Jabatan Fungsional Dosen Lektor dan Lektor Kepala.
- (12) Inisiasi Pembukaan Program Studi S2 Teknik Dirgantara
- (13) Drone Wing in Surface Effect (WiSE) Multiguna untuk Pertahanan dan Keamanan serta Transportasi Logistik Maritim.
- (14) Inisiasi pengembangan SDM Go To Asean dalam bentuk pertukaran mahasiswa
- (15) Inisiasi penambahan ilmu IT/AI ke dalam teknik/media pembelajaran.
- (16) Inisiasi Exposure produk-produk dirgantara.
- (17) Focus Group Discussion for Action

STTKD sebagai perguruan tinggi swasta, sebagaimana perguruan tinggi swasta lainnya di Indonesia, mengalami penurunan jumlah taruna baru yang cukup signifikan sejak tahun 2020. Pada Gambar 1, dapat dilihat jumlah taruna baru dari tahun 2019 sampai dengan 2024.



Gambar 1. Grafik jumlah taruna baru STTKD dari tahun 2019 sampai dengan 2024

B. Visi, Misi, dan Tujuan

Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta memiliki visi sebagai pusat keunggulan (*centre of excellence*) di bidang kedirgantaraan di tahun 2025. Misi STTKD adalah menyediakan jasa pendidikan tinggi bidang kedirgantaraan dengan mendidik tenaga profesional yang memiliki ciri-ciri 5T (Taqwa, Teknokrat, Tanggap, Tanggon, dan Trengginas) bagi seluruh lapisan masyarakat untuk membantu mewujudkan cita-cita kesejahteraan bangsa melalui pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, sebagai berikut:

- (1) Menyelenggarakan pendidikan tinggi di bidang Kedirgantaraan yang unggul dan bermutu dalam rangka membentuk kualitas tenaga-tenaga praktisi yang profesional dalam dunia airline.
- (2) Meningkatkan kualitas penelitian, publikasi dan aplikasinya di Bidang Kedirgantaraan yang dapat mendukung pendidikan, dan pemberdayaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- (3) Meningkatkan pengabdian kepada masyarakat di Bidang Kedirgantaraan untuk pengembangan industri jasa transportasi udara di Indonesia.

Adapun tujuan mulia yang ingin dicapai yaitu meluluskan sarjana terapan, ahli madya, ahli pratama/diploma di bidang Kedirgantaraan yang memiliki integritas kepribadian, berjiwa pemimpin, dan beretika profesional, mampu bersaing di dunia kerja di masa kini dan mendatang. Dalam kaitannya sebagai pusat keunggulan, karakteristik atau tata nilai yang dikembangkan oleh Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan (STTKD) Yogyakarta yaitu dengan membudayakan ajaran 5T sebagai nilai khas yang mampu mewujudkan insan dan lulusan STTKD yang taqwa (bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa), teknokrat (mampu menguasai, menerapkan, dan mengembangkan teknologi yang berorientasi pada teknologi penerbangan), tanggap (sikap responsif, memiliki reaksi cepat saat diperlukan, tepat dan aman, bukan sikap santai dan menunggu adanya perintah saat keadaan darurat), tanggon (mampu menghadapi banyak ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan di dunia penerbangan serta tangguh, tidak mudah menyerah, tidak mudah putus asa, dan selalu berpikir positif), dan trengginas (selalu waspada, siap siaga, lincah, tepat prosedur dan tepat waktu, serta aman).

Sebagai upaya dalam mewujudkan Visi dan Misi Renstra 2021-2025, STTKD telah menetapkan empat tujuan yang ingin dicapai dalam jangka waktu lima tahun. Adapun empat tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

- (1) Peningkatan kualitas pelayanan STTKD terhadap peserta didik, dosen, dan karyawan.
- (2) Peningkatan kualitas lulusan STTKD yang bercirikan 5T, dan berdaya saing yang tinggi.
- (3) Pengembangan kurikulum yang mengacu pada revolusi industri 4.0
- (4) Peningkatan budaya organisasi yang professional serta implementasi teknologi informasi.

C. Landasan Hukum

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden No. 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020 - 2024;

6. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi
7. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 44 Tahun 2024 tentang Profesi, Karier, dan Penghasilan Dosen
8. Statuta STTKD Yogyakarta.
9. Rencana Strategis STTKD 2021-2025.

D. Program Kerja 2024

Pelaksanaan tugas STTKD Yogyakarta dituangkan ke dalam Program Kerja yang merupakan implementasi dari Target Kinerja 2024 dan Renstra 2021-2025. Program Kerja tersebut merupakan dokumen kesepakatan kerja antara Ketua STTKD dengan Wakil Ketua, dan Kepala Departemen. Target Kinerja yang menjadi dasar dari Program Kerja STTKD sebagaimana tergambar pada tabel 2. Program Kerja terdapat pada Lampiran.

Tabel 2. Target Lembaga STTKD 2024

No	Program Kerja	Target Luaran
1.	Penerimaan Taruna Baru (Reguler dan RPL)	Jumlah 3.000 taruna baru
2.	Pelaksanaan <i>Image Branding</i>	1. Pengembangan Komunikasi eksternal dengan Digital Branding 2. Peningkatan SEO Website STTKD dan Prodi 3. Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Konten Media Sosial
3.	Peningkatan jumlah taruna jalur beasiswa	Kerjasama dengan institusi yang mempunyai program beasiswa untuk Taruna (<i>full/on-going</i>)
4.	Re-akreditasi Institusi	Borang akreditasi disubmit ke BAN PT
5.	Re-akreditasi Program Studi	1. Terakreditasi Baik Sekali atau menyesuaikan aturan terbaru (TERAKREDITASI) 2. Mempertahankan dan meningkatkan akreditasi prodi
6.	Pengajuan Akreditasi Internasional	Terdapat 1 prodi terakreditasi internasional
7.	Pengajuan Akreditasi Unggul	Persiapan dokumen prodi terakreditasi unggul
8.	Penambahan Prodi Baru	Numenklatur dan proposal pengajuan prodi baru Aviation and Tourism tersedia
9.	Pelaksanaan Program Studi Mandiri	1. Terdapat 2 Program Studi dengan tata Kelola mandiri 2. Prodi memiliki kekhasan yang menjadi ciri taruna/lulusan dan kurikulum 3. Prodi dapat melakukan evaluasi diri 4. Semua prodi dapat mempertahankan atau meningkatkan jumlah student body
10.	Peningkatan jenjang D3 ke D4	Program Studi D3 MT menjadi D4 MT (kurikulum transportasi darat, laut, udara)
11.	Peningkatan kualitas taruna	1. Peningkatan kedisiplinan Taruna 2. Pengurangan isu pelanggaran Taruna 3. Peningkatan Spiritual Quotient dan Emotional Quotient Taruna
12.	Peningkatan prestasi Taruna	Sebesar 25% taruna meraih prestasi (akademik/non-akademik) minimal tingkat nasional
13.	Peningkatan Kualitas Pelayanan Taruna	Peningkatan Kepuasan Taruna terhadap Pelayanan

14.	Peningkatan Kualitas Fasilitas Taruna	Peningkatan Kepuasan Taruna terhadap Fasilitas
15.	Peningkatan kualitas lulusan dan kurikulum pembelajaran	1. Sebesar 45% lulusan berhasil mendapatkan pekerjaan, studi lanjut, atau menjadi wiraswasta dengan penghasilan cukup 2. Semua prodi melaksanakan kerjasama dengan mitra 3. Sebesar 90% mata kuliah prodi yg menggunakan metode Merdeka Belajar (Case Based Learning, dan Project Based Learning) 4. Terdapat 2 prodi yg memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui oleh pemerintah 5. Peningkatan kualitas pendidikan dan pengajaran. 6. Implementasi kurikulum berbasis revolusi industri 4.0 dan 5.0 7. Pengembangan kurikulum berbasis keantariksaan, dan pertahanan.
16.	Penambahan Fasilitas Lab	Penambahan Fasilitas Lab ATC, Operasi Bandara, AvSec
17.	Pemutakhiran dan Pemberdayaan IT	1. Memiliki sistem informasi terintegrasi untuk seluruh unit kerja 2. Peningkatan Hardware: Jaringan, Komputer, Server, Media Pembelajaran. 3. Penggunaan teknologi atau perangkat dengan pemanfaatan AI
18.	Peningkatan kualitas dan penggunaan E-Learning	Optimalisasi pembelajaran berbasis IT (persiapan PJJ)
19.	Pelaksanaan Kampus Merdeka	Peningkatan jumlah kerjasama dengan Mitra Kerja
20.	Implementasi MoU	1. Penambahan kerjasama dengan Industri dan Pemerintah baik di dalam maupun di luar negeri. 2. Sebesar 50% MoU terealisasi menjadi MoA
21.	Peningkatan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat	1. Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Penelitian Dosen dan Taruna 2. Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Pengabdian kepada Masyarakat Dosen dan Taruna 3. Peningkatan kualitas dan kuantitas hasil penelitian dan publikasi.
22.	<i>Launching</i> produk Inovasi dan Inkubasi	1. Terciptanya 2 produk atau start-up 2. Penciptaan produk berbasis AI
23.	Peningkatan Kualitas Pelayanan Dosen dan Karyawan	Peningkatan Kepuasan Dosen dan Karyawan terhadap Pelayanan
24.	Peningkatan Kualitas Fasilitas Dosen dan Karyawan	1. Peningkatan Kepuasan Dosen dan Karyawan terhadap Fasilitas 2. Penambahan Sarana dan Prasana
25.	Peningkatan kualitas Dosen	1. Peningkatan jumlah dosen (Gelar/Jabatan Akademik) 2. Peningkatan jumlah publikasi internasional bereputasi, dan karya (buku, prototipe, dll)
26.	Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan	Peningkatan jumlah tenaga pendidik yang memiliki sertifikat kompetensi/penghargaan
27.	Peningkatan Budaya Kerja	1. Terjalannya Kerjasama antar unit kerja 2. Peningkatan tata Kelola yang baik

		3. Pembinaan dan pengembangan SDM
28.	Pendataan Tracer Study	Peningkatan jumlah data alumni per prodi
29.	Pusat Karir	Peningkatan jumlah alumni yang mendapatkan pekerjaan
30.	Peningkatan kompetensi <i>Hardskill</i> dan <i>Softskill</i> lulusan	Lulusan mendapatkan sertifikat kompetensi
31.	Peningkatan target kelulusan	Taruna yang lulus tepat waktu $\geq 90\%$
32.	Kampung Dirgantara	Berdirinya Kampung Dirgantara

Bab 2 Capaian Kinerja

Pengukuran capaian kinerja adalah proses sistematis dan berkesinambungan untuk keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaan Program Kerja STTKD Yogyakarta yang merupakan turunan dari Target Kinerja. Program Kerja yang telah disusun harus dapat diimplementasikan dan dievaluasi berdasarkan realisasi pada perhitungan Key Performance Index (KPI) pada Target Lembaga. Secara ringkas, pencapaian Target Lembaga tergambar pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Pencapaian Target Lembaga 2024

No	Program Kerja	Target Luaran	Realisasi
1.	Penerimaan Taruna Baru (Reguler dan RPL)	Jumlah 3.000 taruna baru	Jumlah taruna baru: Reguler: 350 RPL: 120
2.	Pelaksanaan <i>Image Branding</i>	1. Pengembangan Komunikasi eksternal dengan Digital Branding 2. Peningkatan SEO Website STTKD dan Prodi 3. Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Konten Media Sosial	1. Belum terlaksana 2. Peningkatan SEO Website Berjalan 100% untuk website STTKD, tapi hanya 60% untuk Prodi. 3. Konten Berkualitas untuk Media Sosial Instagram Tersedia
3.	Peningkatan jumlah taruna jalur beasiswa	Kerjasama dengan institusi yang mempunyai program beasiswa untuk Taruna (<i>full/on-going</i>)	Belum terlaksana.
4.	Re-akreditasi Institusi	Borang akreditasi disubmit ke BAN PT	Belum terlaksana
5.	Re-akreditasi Program Studi	1. Terakreditasi Baik Sekali atau menyesuaikan aturan terbaru (TERAKREDITASI) 2. Mempertahankan dan meningkatkan akreditasi prodi	On Progress
6.	Pengajuan Akreditasi Internasional	Terdapat 1 prodi terakreditasi internasional	Belum terlaksana
7.	Pengajuan Akreditasi Unggul	Persiapan dokumen prodi terakreditasi unggul	Terlaksana – Prodi S1 TD meraih predikat akreditasi Unggul
8.	Penambahan Prodi Baru	Numenklatur dan proposal pengajuan prodi baru Aviation and Tourism tersedia	Tidak terlaksana
9.	Pelaksanaan Program Studi Mandiri	1. Terdapat 2 Program Studi dengan tata Kelola mandiri 2. Prodi memiliki kekhasan yang menjadi ciri taruna/lulusan dan kurikulum 3. Prodi dapat melakukan evaluasi diri 4. Semua prodi dapat mempertahankan atau meningkatkan jumlah student body	On Progress
10.	Peningkatan jenjang D3 ke D4	Program Studi D3 MT menjadi D4 MT (kurikulum transportasi darat, laut, udara)	Belum terlaksana
11.	Peningkatan kualitas taruna	1. Peningkatan kedisiplinan Taruna 2. Pengurangan isu pelanggaran Taruna	1. Terlaksana tapi tidak dapat terukur.

		3. Peningkatan Spiritual Quotient dan Emotional Quotient Taruna	2. Terlaksana tapi instrumen pengukuran belum ada 3. Terlaksana tapi tidak dapat terukur
12.	Peningkatan prestasi Taruna	Sebesar 25% taruna meraih prestasi (akademik/non-akademik) minimal tingkat nasional	Terlaksana tapi tidak terukur
13.	Peningkatan Kualitas Pelayanan Taruna	Peningkatan Kepuasan Taruna terhadap Pelayanan	On Progress
14.	Peningkatan Kualitas Fasilitas Taruna	Peningkatan Kepuasan Taruna terhadap Fasilitas	On Progress
15.	Peningkatan kualitas lulusan dan kurikulum pembelajaran	1. Sebesar 45% lulusan berhasil mendapatkan pekerjaan, studi lanjut, atau menjadi wiraswasta dengan penghasilan cukup	
		2. Semua prodi melaksanakan kerjasama dengan mitra	
		3. Sebesar 90% mata kuliah prodi yg menggunakan metode Merdeka Belajar (Case Based Learning, dan Project Based Learning)	Terlaksana 80%
		4. Terdapat 2 prodi yg memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui oleh pemerintah	Belum terlaksana
		5. Peningkatan kualitas pendidikan dan pengajaran.	On Progress
		6. Implementasi kurikulum berbasis revolusi industri 4.0 dan 5.0	Belum terlaksana
		7. Pengembangan kurikulum berbasis keantariksaan, dan pertahanan.	100% pada Prodi S1 TD
16.	Penambahan Fasilitas Lab	Penambahan Fasilitas Lab ATC, Operasi Bandara, AvSec	100%
17.	Pemutakhiran dan Pemberdayaan IT	1. Memiliki sistem informasi terintegrasi untuk seluruh unit kerja 2. Peningkatan Hardware: Jaringan, Komputer, Server, Media Pembelajaran. 3. Penggunaan teknologi atau perangkat dengan pemanfaatan AI	On Progress
18.	Peningkatan kualitas dan penggunaan E-Learning	Optimalisasi pembelajaran berbasis IT (persiapan PJJ)	On Progress
19.	Pelaksanaan Kampus Merdeka	Peningkatan jumlah kerjasama dengan Mitra Kerja	Terlaksana
20.	Implementasi MoU	1. Penambahan kerjasama dengan Industri dan Pemerintah baik di dalam maupun di luar negeri.	On Progres

		2. Sebesar 50% MoU terealisasi menjadi MoA	
21.	Peningkatan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat	1. Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Penelitian Dosen dan Taruna 2. Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Pengabdian kepada Masyarakat Dosen dan Taruna 3. Peningkatan kualitas dan kuantitas hasil penelitian dan publikasi.	On Progress
22.	Launching produk Inovasi dan Inkubasi	1. Terciptanya 2 produk atau start-up 2. Penciptaan produk berbasis AI	Belum terlaksana
23.	Peningkatan Kualitas Pelayanan Dosen dan Karyawan	Peningkatan Kepuasan Dosen dan Karyawan terhadap Pelayanan	On Progress
24.	Peningkatan Kualitas Fasilitas Dosen dan Karyawan	1. Peningkatan Kepuasan Dosen dan Karyawan terhadap Fasilitas 2. Penambahan Sarana dan Prasarana	On Progress
25.	Peningkatan kualitas Dosen	1. Peningkatan jumlah dosen (Gelar/Jabatan Akademik) 2. Peningkatan jumlah publikasi internasional bereputasi, dan karya (buku, prototipe, dll)	Terlaksana
26.	Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan	Peningkatan jumlah tenaga pendidik yang memiliki sertifikat kompetensi/penghargaan	Terlaksana
27.	Peningkatan Budaya Kerja	1. Terjalannya Kerjasama antar unit kerja 2. Peningkatan tata Kelola yang baik 3. Pembinaan dan pengembangan SDM	On Progress
28.	Pendataan Tracer Study	Peningkatan jumlah data alumni per prodi	
29.	Pusat Karir	Peningkatan jumlah alumni yang mendapatkan pekerjaan	
30.	Peningkatan kompetensi <i>Hardskill</i> dan <i>Softskill</i> lulusan	Lulusan mendapatkan sertifikat kompetensi	Belum terlaksana
31.	Peningkatan target kelulusan	Taruna yang lulus tepat waktu $\geq 90\%$	Terlaksana 75%
32.	Kampung Dirgantara	Berdirinya Kampung Dirgantara	Belum terlaksana

Bab 3 Analisis Keberhasilan Dan Kendala

Pencapaian target kinerja berdasarkan kebijakan adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Institusi

Pengembangan institusi pendidikan tinggi di Indonesia merupakan salah satu upaya strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan, meningkatkan reputasi dan daya tarik institusi. Dalam konteks STTKD, transformasi Sekolah Tinggi menjadi Universitas dengan penambahan program studi baru menjadi langkah penting yang perlu dipertimbangkan.

Penambahan program studi baru juga merupakan langkah yang signifikan dalam pengembangan institusi pendidikan tinggi. Penambahan dua program studi S1 dan satu program studi S2 dapat memperluas pilihan pendidikan bagi calon mahasiswa dan meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja. Program studi baru ini juga dapat membuka peluang penelitian dan inovasi di bidang-bidang yang sedang berkembang, sehingga institusi dapat berkontribusi lebih besar dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Program Studi S2 yang sudah dalam tahap untuk dirilis adalah Program Studi S2 Teknik Dirgantara. Hal ini sebagai bentuk pemenuhan dari demand pasar terutama dari pasar program RPL S1 Teknik Dirgantara yang semakin diminati. Program pascasarjana ini tidak hanya menarik mahasiswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, tetapi juga meningkatkan kualitas penelitian dan inovasi yang dihasilkan oleh STTKD.

Sedangkan dua program studi S1 sebagai persyaratan untuk menjadi bentuk Universitas, perlu melakukan analisis kebutuhan dan potensi pasar terlebih dahulu. Hal ini meliputi identifikasi kebutuhan tenaga kerja di bidang tertentu, potensi minat calon mahasiswa, dan peluang kerja bagi lulusan program studi tersebut

Upaya pengembangan ini memerlukan persiapan yang matang dan dukungan dari berbagai pihak, baik dari internal STTKD, Yayasan pengelola, pemerintah, maupun para stakeholder. Pengembangan institut dari Sekolah Tinggi menjadi Universitas memberikan berbagai keuntungan yang dapat mempercepat perkembangan STTKD. Dengan peningkatan reputasi, daya tarik, kepercayaan dari mitra, peningkatan jumlah pendaftar, diversifikasi program studi, dan peluang untuk program pascasarjana, STTKD akan dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar bagi masyarakat dan bangsa. Transformasi ini diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, siap bersaing di pasar kerja global, serta mampu memberikan solusi dan inovasi untuk tantangan yang dihadapi oleh masyarakat dan industri.

2. Pengembangan Sarana dan Prasarana

STTKD telah melakukan langkah-langkah progresif dalam pengembangan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan akademik dan administratif. Berikut adalah beberapa inisiatif yang telah dilakukan:

- a. Perawatan dan Pengembangan Infrastruktur Berkala: STTKD melakukan perbaikan dan pengembangan infrastruktur
 - Pembuatan ruang terbuka untuk taruna, dan ruang untuk UKT taruna, CIC.
 - Pembuatan ruang Staf Ahli

- Pembuatan ruang prodi Teknik Elektro dan Rekayasa Mesin
 - Peremajaan Gedung, dan Tembok
 - Renovasi ruang PTB
 - Perbaikan ruang kelas, dan kamar mandi
- b. Optimalisasi Sistem Inventaris dan Pembayaran Online: STTKD telah meluncurkan sistem inventaris yang dapat diakses melalui <http://paperless.sttkd.ac.id>, serta sistem pembayaran dengan virtual account di <https://payment.sttkd.ac.id>.
 - c. Optimalisasi Sistem Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) <https://hipro.sttkd.ac.id>.
 - d. Perawatan dan Upgrade Sistem Informasi Akademik: STTKD melakukan perawatan rutin dan perbaikan bug pada sistem informasi akademik lama, serta berencana untuk melakukan upgrade dengan bekerjasama dengan pengembang sistem informasi untuk meningkatkan efisiensi dan fungsionalitasnya.
 - e. Optimalisasi Website dan SEO
 - f. Peningkatan jaringan internetnya dengan upgrade untuk kantor.
 - g. STTKD telah membangun video conference milik sendiri untuk mendukung kegiatan pembelajaran jarak jauh.
 - h. Laboratorium ATC dengan dukungan perangkat keras dan lunak telah dibuat di lantai dua, sementara pengembangan laboratorium AFIS masih dalam proses.
 - i. Pengembangan Simulator Pesawat Bersama dengan TC.

Dengan upaya pengembangan ini, STTKD berusaha untuk memberikan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendukung bagi taruna dalam mengejar cita-cita mereka di bidang dirgantara. Langkah-langkah ini menunjukkan komitmen STTKD untuk terus berinovasi dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pendidikan masa kini.

3. Peningkatan Mutu Akreditasi

Peningkatan mutu akreditasi merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kualitas institusi pendidikan tinggi. Akreditasi yang baik mencerminkan komitmen institusi dalam menyediakan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Salah satu pencapaian STTKD tertinggi dalam hal akreditasi adalah predikat akreditasi Unggul yang diraih oleh Program Studi S1 Teknik Dirgantara pada tahun 2024, yang melibatkan pembaruan kurikulum, peningkatan kompetensi dosen, serta penyediaan fasilitas dan infrastruktur yang memadai.

Selain itu, komitmen bersama antara STTKD dan Yayasan Citra Dirgantara juga penting dalam meningkatkan mutu akreditasi program studi lainnya. Misalnya, Prodi S1 Teknik Elektro dan Rekayasa Mesin diharapkan mencapai akreditasi Baik Sekali pada tahun 2025.

Program studi lain seperti D4 Manajemen Transportasi Udara, D3 Aeronautika, D3 Manajemen Transportasi, D1 Pramugari-Pramugara, dan D1 Ground Handling juga diupayakan untuk mencapai akreditasi unggul. Langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah dengan peningkatan kualitas kurikulum, peningkatan kompetensi dosen,

peningkatan fasilitas dan infrastruktur, peningkatan kegiatan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, serta Evaluasi dan Monitoring secara berkala.

Dengan melaksanakan langkah-langkah strategis tersebut, diharapkan STTKD dapat mencapai peningkatan mutu akreditasi yang signifikan, meningkatkan reputasi institusi, dan menarik lebih banyak calon taruna. Transformasi ini juga diharapkan menghasilkan lulusan berkualitas tinggi yang siap bersaing di pasar kerja global dan memberikan kontribusi optimal bagi masyarakat dan bangsa.

4. Peningkatan Kualitas SDM Unggul

STTKD telah menetapkan roadmap yang jelas terkait pengembangan SDM, yang diintegrasikan dengan kebijakan strategis guna meningkatkan kompetensi dosen, dan tenaga kependidikan. Kebijakan tersebut meliputi upaya rekrutmen, pelatihan, pengembangan karir, serta retensi tenaga kerja berkualitas, sehingga setiap inisiatif tersebut mendukung pencapaian visi institusi. Dalam peningkatan terhadap SDM, STTKD telah melaksanakan berbagai program pelatihan dan pengembangan, baik melalui inisiatif internal maupun kerja sama eksternal, termasuk workshop, seminar, serta program sertifikasi yang semua diarahkan untuk menjamin peningkatan keterampilan dan kompetensi yang relevan dengan tuntutan zaman di dunia penerbangan maupun kedirgantaraan.

STTKD telah menetapkan kebijakan yang menyeluruh yang tidak hanya mencakup upaya rekrutmen, pelatihan, pengembangan karir, dan retensi tenaga kerja berkualitas, tetapi juga menekankan peningkatan jabatan fungsional dosen. Hal ini merupakan bagian integral dari strategi untuk mengakselerasi mutu akademik dan profesionalisme di lingkungan STTKD. Institusi kami secara aktif melaksanakan berbagai program pelatihan dan pengembangan, tidak hanya bagi dosen tetapi juga bagi karyawan, melalui inisiatif internal dan kerja sama eksternal.

Jumlah di tahun 2024, terdapat 28 Dosen yang memiliki jabatan fungsional Lektor dan 3 Dosen yang memiliki jabatan fungsional Lektor Kepala. Selain itu, penambahan satu doktor baru sehingga menggenapkan jumlah doktor menjadi 4 orang serta peningkatan jumlah dosen yang telah memiliki sertifikasi kompetensi/profesi serta sertifikat pendidik merupakan langkah positif dalam meningkatkan kualitas akademik dosen. Per Maret 2025, STTKD dalam proses melakukan akselerasi peningkatan jabatan fungsional dosen yang masih berstatus Tenaga Pengajar untuk menjadi Asisten Ahli, dan dari Asisten Ahli menjadi Lektor.

Melalui program peningkatan jabatan fungsional dosen, para akademisi diberi kesempatan untuk lebih mendalami keahlian masing-masing, dengan sistem evaluasi yang transparan dan berkelanjutan guna mengakui prestasi serta mendorong inovasi keilmuan.

Sementara itu, pengembangan keterampilan karyawan difokuskan pada pelatihan yang merangkul berbagai aspek teknis maupun soft skills. Sertifikasi atau Lisensi dalam pengembangan SDM diarahkan merujuk pada sertifikasi/lisensi yang berada di bawah naungan Kementerian Perhubungan. Melalui sinergi antara peningkatan jabatan fungsional dosen dan pengembangan keterampilan karyawan, STTKD diharapkan untuk dapat mencetak sumber daya manusia unggul yang mampu bersaing secara nasional maupun internasional di bidang kedirgantaraan.

5. Penguatan Budaya Lembaga menuju Good University Governance

Penguatan budaya lembaga merupakan landasan utama dalam menciptakan *Good University Governance* (GUG). Sekolah Tinggi Teknologi Kejuruan Dirgantara (STTKD) memiliki komitmen kuat untuk memperkuat budaya lembaga demi mencapai kualitas terbaik dalam tata kelola universitas. Berbagai langkah telah diambil untuk mewujudkan hal ini, namun tantangan dan hambatan juga perlu diatasi.

Salah satu langkah penting yang telah dilakukan adalah penerapan struktur organisasi yang didukung oleh job desk dan Standar Operasional Prosedur (SOP). Hal ini bertujuan untuk memberikan arah yang jelas kepada setiap individu dalam melaksanakan tugasnya, serta memastikan konsistensi dan efisiensi dalam pengelolaan lembaga. Selain itu, adanya program pembinaan dan pengembangan juga menjadi bagian penting dalam memperkuat budaya kerja yang profesional dan berkualitas. Persentase realisasi peningkatan penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, fairness, penjaminan mutu dan relevansi, efektifitas, serta efisiensi sebesar 104%, atau 100 dari target 96.

Sistem informasi penilaian Key Performance Index (KPI), seperti HIPRO, telah diterapkan untuk merencanakan kinerja, mengisikan realisasi pekerjaan, dan melakukan penilaian kinerja secara terukur. Ini merupakan langkah penting dalam memastikan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan lembaga, serta memfasilitasi pengambilan keputusan yang berbasis data.

Audit keuangan oleh akuntan profesional merupakan salah satu langkah penting dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan STTKD. Hal ini memberikan keyakinan kepada stakeholder bahwa dana yang digunakan telah dikelola dengan baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik.

Dengan menghadapi serta mengatasi tantangan dan hambatan yang ada secara strategis dan terencana, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan (STTKD) akan semakin memperkuat posisinya sebagai institusi yang mampu membangun budaya organisasi yang kuat, berkualitas, dan berorientasi pada kemajuan. Melalui komitmen bersama yang didukung oleh kerja keras seluruh elemen civitas akademika, STTKD berkomitmen untuk terus bertransformasi secara progresif dalam rangka mewujudkan Good University Governance. Pencapaian tata kelola universitas yang baik ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur utama dalam menjamin kualitas terbaik di bidang akademik, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, sekaligus mengukuhkan reputasi STTKD sebagai institusi pendidikan yang unggul dan terpercaya.

6. Peningkatan dan Penjaminan Academic Excellence

Pelacakan alumni dan analisis data merupakan bagian integral dalam evaluasi keberhasilan program pendidikan. Persentase lulusan yang berhasil mendapatkan pekerjaan, studi lanjut atau menjadi wiraswasta dengan pendapatan cukup dari target 40%, hanya didapatkan data sebesar 10%. Beberapa tantangan menghambat proses tersebut, yang memengaruhi validitas dan kelengkapan data. Berikut adalah poin-poin kunci mengenai tantangan tersebut beserta solusi-solusi yang diusulkan untuk mengatasinya:

- a. Masih terdapat sejumlah alumni yang belum terlacak, sehingga status mereka belum dapat dipastikan. Hal ini mengakibatkan ketidakpastian dalam data yang diperoleh dari pelacakan.

- b. Beberapa alumni enggan mengisi tracer dikarenakan alasan pribadi, seperti rasa memiliki dan malu karena belum bekerja. Hal ini menyulitkan upaya pelacakan dan menambah jumlah alumni yang tidak terlacak.
- c. Gap yang signifikan antara jumlah kelulusan sebelum dan setelah tahun 2018 menyebabkan perhitungan persentase menjadi tidak valid. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih tepat dalam analisis data.
- d. Kehilangan personil yang bertanggung jawab atas pelacakan melalui metode wawancara memperlambat pencapaian target pelacakan maksimal. Hal ini mengindikasikan pentingnya pengelolaan personil yang efektif dan pemantapan sistem pelacakan.

Kendala-kendala dari tahun-tahun sebelumnya yang tidak diselesaikan hanya akan menambah beban di tahun-tahun berikutnya. Oleh karena itu, penyelesaian masalah secara proaktif sangat diperlukan.

Meskipun sebagian alumni sudah bekerja dalam waktu tiga bulan setelah wisuda, namun jumlahnya tidak sebanding dengan jumlah lulusan yang sangat banyak. Hal ini menunjukkan perlunya strategi yang lebih efektif dalam penempatan kerja. Selain itu, kebanyakan alumni yang bekerja sesuai dengan bidang keilmuan membutuhkan waktu lebih dari enam bulan untuk mendapatkan pekerjaan. Hal ini menyebabkan target penempatan kerja dalam rentang tiga hingga enam bulan tidak tercapai.

Meskipun demikian, terdapat pencapaian positif berupa terlaksananya rekap alumni tahun 2008 hingga 2021. Namun, tantangan yang dihadapi memperkuat urgensi pembangunan sistem digitalisasi data alumni untuk mempercepat proses analisis data, meskipun terkendala personil.

Persentase taruna yang menghabiskan paling tidak 20 sks di luar kampus atau meraih prestasi minimal tingkat nasional dari target 25, direalisasikan menjadi 60, atau sebesar 240%. Selain itu, target jumlah taruna yang mengikuti program Kampus Merdeka adalah 10, yang terealisasi sebanyak 60 atau 600%.

Persentase mata kuliah menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project/ sebagai sebagian bobot evaluasi. Target kinerja STTKD adalah 85, namun terealisasikan hanya 75 atau sebesar 88,24%.

Luaran dalam bentuk artikel dengan target jumlah artikel ilmiah yang terbit di Jurnal Internasional terindeks oleh Lembaga global bereputasi adalah 12, akan tetapi hanya dapat direalisasikan sebanyak 8 atau 66,67%. Sedangkan jumlah luaran penelitian yang berhasil diterapkan oleh masyarakat adalah 100%.

7. Penerimaan Taruna Baru

Penerimaan taruna baru merupakan salah satu indikator utama keberhasilan institusi pendidikan tinggi dalam menarik minat dan membangun reputasi di kalangan calon taruna. Proses ini tidak hanya mencerminkan kemampuan institusi untuk memenuhi target kuantitatif, tetapi juga kualitas taruna yang diterima sebagai fondasi penting untuk mencapai visi dan misi STTKD.

Selain memberikan gambaran menyeluruh mengenai capaian penerimaan taruna baru, mulai dari jumlah pendaftar hingga tingkat keberhasilan dalam proses seleksi, bagian ini juga mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi selama proses penerimaan, seperti tantangan dalam promosi, perubahan kebijakan, hingga hambatan teknis yang memengaruhi kelancaran proses.

Dengan memahami capaian yang telah diraih serta kendala yang dihadapi, diharapkan STTKD dapat menyusun strategi yang lebih matang dan efektif untuk mendukung penerimaan taruna baru di masa mendatang.

Per tanggal 18 Oktober 2024, jumlah total taruna baru yang berhasil diterima sebanyak 470 orang. Dari jumlah tersebut, sebanyak 350 taruna diterima melalui jalur reguler, yang mencerminkan dominasi penerimaan dari jalur ini. Sementara itu, 120 taruna diterima melalui program Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL), yang menunjukkan kontribusi signifikan program ini dalam mendukung diversifikasi penerimaan.

Per tanggal 11 Maret 2025, program penerimaan taruna baru menunjukkan dinamika yang menarik dalam upaya menjaring calon mahasiswa baru melalui berbagai jalur. Salah satunya adalah Program Potongan Uang Hereg yang berlangsung mulai bulan November berhasil menarik minat 605 pendaftar, dengan 63 di antaranya telah menyelesaikan proses heregistrasi. Program ini mencerminkan efektivitas strategi promosi yang dilakukan pada akhir tahun untuk meningkatkan jumlah pendaftar.

Sementara itu, melalui jalur Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL), terdapat 79 mahasiswa untuk prodi S1 TD dan 11 mahasiswa untuk prodi D4 MTU yang melakukan heregistrasi. Meskipun jumlah pendaftar melalui jalur RPL masih relatif kecil, hal ini menunjukkan adanya potensi pengembangan lebih lanjut untuk memaksimalkan jalur ini sebagai alternatif penerimaan mahasiswa.

Dalam pelaksanaan promosi, PTB berhasil mencapai tingkat pelaksanaan yang sangat memuaskan, yaitu sebesar 98%, yang mencerminkan efektivitas dan kesiapan tim dalam menjalankan program ini. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala teknis yang muncul selama proses berlangsung. Kendala-kendala tersebut meliputi aspek pengadaan yang membutuhkan koordinasi lebih lanjut, optimalisasi konten promosi agar lebih menarik dan informatif, serta tantangan dalam menjalin hubungan dengan sekolah-sekolah baru untuk memperluas jangkauan promosi. Kendala ini sifatnya teknis dan dapat diatasi dengan upaya strategis dan perencanaan yang lebih matang di masa mendatang.

Bab 4 Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap pencapaian target kinerja, telah ditetapkan sejumlah prioritas program pengembangan yang dirumuskan secara menyeluruh dan terpadu. Program-program ini disusun dengan mempertimbangkan berbagai aspek strategis yang mendukung penguatan institusi. Rencana tindak lanjut dirancang berdasarkan Indikator Kinerja Utama (IKU) yang telah ditetapkan, sekaligus memperhatikan kebutuhan jangka panjang untuk menjawab tantangan di masa depan. Mengacu pada analisis SWOT, serta selaras dengan visi, misi, dan tujuan strategis STTKD, kebutuhan institusional di masa depan yang menjadi fokus pengembangan meliputi hal-hal berikut. Berdasarkan pencapaian target kinerja dan analisis SWOT yang sudah dilakukan didapatkan beberapa prioritas program pengembangan yang dipertimbangkan secara komprehensif. Rencana tindak lanjut dibuat

berdasarkan IKU dan kebutuhan di masa depan. Berdasarkan dari analisis SWOT, visi, misi dan tujuan STTKD maka kebutuhan di masa depan adalah sebagai berikut:

1. Institusi

Analisis SWOT untuk transformasi STTKD dari sekolah tinggi menjadi universitas:

a. Strengths (Kekuatan):

- (1) STTKD memiliki keahlian khusus di bidang kedirgantaraan, didukung oleh staf pengajar yang kompeten dan berpengalaman. Reputasi ini memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan lebih lanjut.
- (2) Fasilitas Pesawat, Helikopter, simulator penerbangan, Lab Bandar Udara, Alat Peraga yang sudah tersedia mendukung penelitian dan pengembangan yang mutakhir.
- (3) Hubungan yang erat dengan pelaku industri, seperti PT Lion Group, IAMSA, Poltekbang, PT Gapura Angkasa, Susi Air, PT Reska Multi Usaha menyediakan peluang praktis untuk magang, riset bersama, dan transfer teknologi.
- (4) Adopsi teknologi digital dalam proses pembelajaran dan administrasi memastikan STTKD selangkah lebih maju dalam adaptasi inovasi pendidikan.
- (5) Program studi akademik yang dirancang untuk mencerminkan kebutuhan pasar dan perkembangan teknologi.

b. Weaknesses (Kelemahan):

- (1) Keterbatasan sumber daya manusia dan finansial dapat menjadi hambatan dalam memperluas fasilitas dan program studi baru.
- (2) Keterbatasan kolaborasi dengan institusi internasional dapat mengurangi daya saing global.
- (3) Proses penyesuaian dari sekolah tinggi menjadi universitas membutuhkan waktu dan usaha yang signifikan, termasuk penyusunan ulang kurikulum dan struktur organisasi.
- (4) Perlunya peningkatan dan pengembangan kompetensi dosen dan karyawan secara terus-menerus untuk menjaga kualitas pendidikan.
- (5) Perlu penguatan budaya penelitian dan publikasi akademik.

c. Opportunities (Peluang):

- (1) Pertumbuhan pesat industri kedirgantaraan di Indonesia memberikan peluang besar untuk pengembangan program studi dan riset yang relevan.
- (2) Kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan pendidikan tinggi dan riset kedirgantaraan dapat dimanfaatkan untuk memperoleh dana dan kerjasama.
- (3) Generasi Z yang tertarik pada pendidikan berbasis teknologi dan kesempatan karir di sektor kedirgantaraan menjadi target pasar potensial.
- (4) Mendapatkan akreditasi dan pengakuan internasional dapat meningkatkan reputasi institusi dan menarik mahasiswa dari berbagai negara.

- (5) Kesempatan untuk menawarkan program studi baru yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

d. Threats (Ancaman):

- (1) Persaingan dengan institusi pendidikan tinggi nasional maupun internasional yang memiliki yang lebih maju ataupun sudah memiliki citra yang bagus.
- (2) Perubahan kebijakan dan regulasi pemerintah yang tidak terduga dapat mempengaruhi perencanaan dan operasional institusi.
- (3) Ketidakstabilan ekonomi dapat mempengaruhi kemampuan pendanaan dan penerimaan mahasiswa.
- (4) Perkembangan teknologi yang cepat dapat menjadi tantangan dalam menjaga relevansi kurikulum dan fasilitas yang tersedia.
- (5) Adaptasi terhadap tren baru dalam pendidikan, termasuk kebutuhan generasi Z dan perubahan kebijakan.

Dengan mempertimbangkan analisis SWOT ini, rencana tindak lanjut untuk transformasi institusi dari sekolah tinggi menjadi universitas di bidang kedirgantaraan di Indonesia mencakup:

- (1) Memperbarui dan menambahkan mata kuliah yang relevan dengan tren terbaru di bidang kedirgantaraan, termasuk integrasi teknologi terkini dan inovasi.
- (2) Meningkatkan kerjasama dengan industri kedirgantaraan dan institusi pendidikan tinggi internasional untuk memperluas jaringan, program magang, dan riset bersama.
- (3) Investasi pada peningkatan fasilitas laboratorium, simulator, dan teknologi pendidikan untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan riset.
- (4) Melaksanakan program peningkatan jabatan fungsional dosen, pelatihan intensif, dan sertifikasi internasional untuk dosen dan karyawan guna meningkatkan kualitas dan kompetensi.
- (5) Menerapkan platform e-learning dan sistem manajemen akademik terintegrasi untuk meningkatkan efisiensi operasional dan aksesibilitas pembelajaran.
- (6) Mengupayakan akreditasi nasional dan internasional serta membentuk unit-unit inovasi dan inkubator riset untuk meningkatkan daya saing institusi dan menarik minat mahasiswa potensial.
- (7) Peningkatan kualitas taruna antara lain: Peningkatan kedisiplinan Taruna, Pengurangan isu pelanggaran Taruna, Peningkatan Spiritual Quotient dan Emotional Quotient Taruna

2. Penerimaan Taruna Baru

Dalam rangka untuk meningkatkan jumlah taruna baru di STTKD, beberapa strategi yang akan dilakukan di masa mendatang, antara lain:

- a. Peningkatan jumlah Taruna Baru baik Reguler dan RPL. Target Taruna Baru sebanyak 1.200 dengan rincian sbb: D3 MT=90; D3 AE=40; D4 MTU=460; S1 TD=200; S1 TE=40; S1 RM=40; D1 GH=80; D1 FA=100; RPL S1 TD=100; RPL D4 MTU=50.

- b. Pelaksanaan Image Branding dengan Pengembangan Komunikasi eksternal dengan Digital Branding, Peningkatan SEO Website STTKD dan Prodi, Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Konten Media Sosial
- c. Peningkatan jumlah taruna jalur beasiswa dengan Kerjasama dengan institusi yang mempunyai program beasiswa untuk Taruna (full/on-going).
- d. Peningkatan jumlah taruna jalur dari taruna senior, dan alumni STTKD.
- e. Promosi dengan potongan uang masuk terbukti efektif untuk mendapatkan pendaftar heregistrasi.

Rencana tindak lanjut ini dirancang sebagai acuan strategis yang akan mengarahkan pelaksanaan langkah-langkah konkret untuk meningkatkan kinerja STTKD secara berkesinambungan, sejalan dengan upaya pencapaian tujuan strategis yang telah ditetapkan oleh institusi. Dengan semangat kebersamaan, komitmen yang kuat, serta dedikasi seluruh pemangku kepentingan, diharapkan STTKD mampu menghadirkan transformasi yang signifikan, tidak hanya dalam aspek internal kelembagaan, tetapi juga dalam memberikan kontribusi nyata yang bermanfaat bagi masyarakat, dunia pendidikan, dan pembangunan bangsa secara lebih luas.

Bab 5 Penutup

Dengan ini, laporan kinerja Ketua STTKD dapat diakhiri. Seiring berakhirnya periode peninjauan ini, kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada seluruh pihak yang telah turut berkontribusi dalam pencapaian prestasi dan perkembangan institusi ini.

Sebagai pemimpin perguruan tinggi, kami merasa bangga dengan pencapaian yang telah diraih selama kurun waktu ini. Kolaborasi yang erat antara dosen, staf administrasi, taruna, dan seluruh anggota komunitas akademik telah menjadi pendorong utama kesuksesan ini. Bersama-sama, kita telah berhasil mencapai sejumlah prestasi akademik, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta memperkuat reputasi dan citra baik perguruan tinggi ini.

Keberhasilan ini tidak terlepas dari komitmen semua pihak dalam mewujudkan visi dan misi perguruan tinggi sebagai pusat pendidikan unggul dan inovatif. Kami percaya bahwa setiap langkah kecil yang diambil, setiap peningkatan yang dilakukan, dan setiap pencapaian yang diraih memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan pendidikan tinggi.

Melalui berbagai inisiatif dan program, Ketua STTKD telah berhasil memperkuat fondasi akademik dan administratif institusi, meningkatkan kualitas pendidikan dan penelitian, serta memperluas jaringan kerjasama dengan berbagai pihak terkait. Dengan pendekatan yang inklusif dan berorientasi pada pemangku kepentingan, Ketua STTKD telah berhasil memperkuat budaya *Good University Governance* dan meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan.

Selain itu, komitmen Ketua STTKD terhadap peningkatan kualitas SDM, penjaminan academic excellence, dan pemberdayaan taruna telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengalaman belajar dan pencapaian akademik mereka. Program-program pembinaan, pengembangan keterampilan, dan penelitian yang dipromosikan oleh Ketua STTKD telah membuka pintu bagi inovasi dan penemuan ilmiah yang berdampak.

Namun demikian, kami juga mengakui bahwa masih banyak tantangan yang perlu dihadapi di masa mendatang. Terus berubahnya lingkungan pendidikan dan tuntutan masyarakat

akan menuntut adaptasi dan inovasi yang terus-menerus. Untuk itu, perlu adanya kesiapan dari segi sumber daya manusia, pengembangan infrastruktur, dan peningkatan profesionalisme STTKD dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut. Di samping itu, penting pula untuk merumuskan dan menjalankan rencana strategis yang matang, serta memunculkan ide-ide baru yang kreatif dan *out of the box* guna menjaga keberlanjutan dan keunggulan institusi di masa depan serta membuat STTKD berada pada posisi yang penting di dunia industri.

Kami yakin bahwa dengan semangat kolaborasi dan komitmen terhadap visi dan nilai-nilai institusi, masa depan STTKD akan cerah dan penuh prestasi. Sekali lagi, kami mengucapkan terima kasih atas kepemimpinan yang luar biasa dan berharap untuk melanjutkan perjalanan menuju keunggulan akademik dan pelayanan masyarakat yang lebih baik bersama-sama.

Sebagai Ketua STTKD, saya ingin menyampaikan apresiasi terima kasih kepada dosen, staf, taruna, dan semua pihak yang telah mendukung dan menjadi bagian dari perjalanan ini. Keberhasilan ini adalah bukti nyata bahwa dengan sinergi dan komitmen bersama, kita dapat meraih prestasi yang lebih tinggi lagi di masa depan.

Terima kasih atas dedikasi dan kerja keras semua pihak. Mari kita bersama-sama mengembangkan perguruan tinggi ini menjadi pusat pembelajaran yang lebih baik dan menjadi pionir dalam membentuk generasi penerus yang unggul dan berdaya saing.

Hormat saya,

Ketua Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan

Vidyana Mandrawaty, S.E., M.M.